

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik bersenjata, baik dalam bentuk perang maupun pertikaian bersenjata lainnya, merupakan kondisi yang harus dihindari karena akan mendatangkan kesengsaraan dan penderitaan bagi umat manusia dan dibenci oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia. Oleh karena itu, perang harus dihindari sebisa mungkin, apa pun alasannya. Konflik antara Rusia dan Ukraina menjadi perbincangan di seluruh dunia, seperti halnya konflik yang menjadi isu global pada Februari 2022. Peristiwa yang menjadi pemicu konflik antara Rusia dan Ukraina sudah terjadi sejak lama. Ketika Presiden Ukraina Viktor Yanukovich menolak bekerja sama dengan Uni Eropa pada tahun 2013, protes besar-besaran terjadi di ibu kota Ukraina, Kyiv, yang sekali lagi memicu ketegangan antara kedua negara.

Setelah Perang Dingin berakhir, tepatnya pada tahun 1997. Dimulainya peristiwa sejarah penting antara Republik Ukraina dan Federasi Rusia. Kedua negara sepakat untuk menetapkan hubungan timbal balik dan beberapa pengaturan partisipasi yang sangat menguntungkan kedua belah pihak. Republik Liga Rusia menjadikan Republik Ukraina sebagai negara yang luar biasa sebagai tujuan pasar untuk menjual aset-aset alaminya, baik aset mineral, aset pertambangan, dan aset energi dengan biaya yang sangat rendah. Masalah Republik Aliansi Rusia dengan Republik Ukraina mulai muncul pada tahun 2006, hal ini disebabkan oleh kegagalan Republik Ukraina untuk menyelesaikan kewajibannya kepada Republik Liga Rusia.¹ Perjanjian transaksi antara Republik Federasi Rusia dan Republik Ukraina mengenai penjualan gas alam yang sangat murah mengakibatkan utang tersebut. Karena kegagalan Republik Ukraina untuk menentukan masalah kewajiban kepada Republik Aliansi Rusia, Republik

¹ Farid, M., Laurens, J., & Ibrahim, A. (2022). "RESISTENSI REPUBLIK FEDERASI RUSIA DALAM MENGAMANKAN KEPENTINGANNYA DI REPUBLIK UKRAINA". *Journal of International Relations (JoS)* E-ISSN 2828-1667. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Organisasi Rusia menghentikan sementara pengiriman gas ke Republik Ukraina dan kekacauan terjadi di beberapa bagian Eropa.

Bagi beberapa bagian Eropa, gas yang mudah terbakar dari Republik Liga Rusia sangat penting untuk membantu kehidupan sebagian besar orang Eropa. Asosiasi Eropa menyalahkan Liga Rusia karena sengaja menghilangkan pasokan gas yang mudah terbakar ke Eropa melalui Republik Ukraina, korupsi anggaran tingkat tinggi yang berkaitan dengan pengelolaan distribusi gas alam dari Republik Federasi Rusia ke sebagian besar Eropa benar-benar terjadi. Pada tahun 2008, Republik Aliansi Rusia mengalami kekhawatiran luar biasa dengan kehadiran AS di Eropa melalui Asosiasi Kesepakatan Atlantik Utara (NATO). Republik Organisasi Rusia berpikir tentang kehadiran AS di Eropa melalui NATO merupakan bahaya yang tidak dapat disangkal bagi kekuatannya. Ini didasarkan pada bagaimana Amerika Serikat membangun sistem pertahanan rudal Patriot di Slovakia, Polandia, dan Republik Ceko. Selain itu, AS menawarkan Republik Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan memberikan bantuan keuangan gratis. Republik Federasi Rusia berusaha menggagalkan upaya Republik Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa dan NATO sebagai tanggapan atas tawaran yang dibuat oleh Amerika Serikat kepada Republik Ukraina, yang disambut dengan respons yang sangat emosional.

Pada awal tahun 2014, kelompok separatis yang didukung oleh Presiden Putin merebut sebagian besar wilayah Ukraina timur, yang memicu kembali konflik bersenjata di wilayah tersebut. Rusia telah mengambil alih Krimea pada saat itu. Wilayah Laut Hitam meliputi semenanjung Krimea. Antara tahun 1921 dan 1945, Uni Soviet menguasai Krimea, yang kemudian diambil alih oleh Ukraina. Namun, Rusia ingin meningkatkan pengaruhnya di Eropa Timur dan Timur Tengah dengan memanfaatkan lokasi geopolitik Krimea yang strategis. Ukraina ingin bergabung dengan NATO (North Atlantic Treaty Organization) dan Uni Eropa, menolak supremasi Rusia. Setiap negara anggota NATO berkewajiban untuk menemukan penyelesaian konflik secara damai. Tempat asosiasi NATO hanyalah sebagai kemitraan penjaga.

Anggota NATO diharuskan untuk bertindak dalam solidaritas satu sama lain jika terjadi serangan terhadap satu negara.

Kekecewaan di Ukraina memperkuat tujuan negara itu untuk bergabung dengan Asosiasi Eropa dan NATO, yang membuat Putin marah karena kehadiran NATO di dekat garis pertahanannya. Terakhir, Emmanuel Macron, presiden Prancis, telah mengutip Perjanjian Minsk antara Kiev dan Moskow sebagai model untuk menyelesaikan masalah di Ukraina. Kesepakatan Minsk 1 menyaksikan Ukraina dan separatis yang didukung Rusia menyetujui kesepakatan gencatan senjata 12 poin pada September 2014. Ketentuannya mencakup perdagangan tahanan, pengiriman bantuan logistik, dan penarikan senjata berat. Namun, kesepakatan itu segera gagal karena pelanggaran oleh kedua belah pihak. Kemudian muncul perjanjian Minsk II, yang ditandatangani pada Februari 2015 oleh para pemimpin wilayah yang dikuasai separatis Donetsk dan Luhansk serta perwakilan Rusia, Ukraina, Organisasi untuk Keamanan dan Kerja Sama di Eropa.² Kepala negara Prancis, Jerman, Rusia, dan Ukraina berkumpul di Minsk untuk meninjau acara tersebut dan mengeluarkan pernyataan dukungan.

Tujuan perjanjian Minsk I dan II, yang ditandatangani pada tahun 2014 dan 2015, adalah mediasi dan penyelesaian konflik. Namun, berbagai terjemahan dari isu-isu sensitif, misalnya, situasi dengan lokasi Donbass dan kontrol garis, menghambat pelaksanaan pengaturan tersebut. Perwujudan dari perjanjian Minsk II adalah bahwa kedua belah pihak (Ukraina dan Rusia yang pro-radikal) harus mulai menarik senjata berat dari daerah yang rawan dalam rentang waktu dua hari sejak dimulainya gencatan senjata untuk membangun zona penyangga sejauh 50 hingga 140 kilometer (31-87 mil).³ Pengaturan yang disajikan dalam Konvensi Minsk II merupakan solusi yang tepat untuk kerinduan mendasar para separatis yang ingin memiliki kesempatan untuk mengelola wilayah mereka sendiri (independen). Meskipun pengaturan Minsk membawa kepercayaan untuk kerukunan, kurangnya pemahaman dan pelaksanaan

² Krisis Ukraina-Rusia: Apa itu perjanjian Minsk??. Aljazeera. Tersedia di: <https://www.aljazeera.com/news/2022/2/9/what-is-the-minsk-agreement-and-why-is-it-relevant-now>

³ Syahbuddin, S., & Haryati, T. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 39-48.

strategi Ukraina yang bertentangan dengan pengaturan tersebut menyebabkan kegagalan kompromi. Hal ini memicu pertikaian besar antara Rusia dan Ukraina, dan pada tahun 2015 kedua negara menyetujui Persetujuan Minsk untuk mencoba menghentikan kebiadaban yang telah terjadi. Gencatan senjata, penarikan senjata berat, dan kontrol penuh atas zona konflik oleh pemerintah Ukraina semuanya termasuk dalam perjanjian tersebut.⁴

Setelah berunding, Rusia dan Ukraina akan memasuki tahap berikutnya dari proses perdamaian, di mana kedua pihak akan melaksanakan keputusan yang telah mereka buat dengan mematuhi pedoman perjanjian. Faktanya, kedua pihak telah secara proaktif melewati tahap ini setelah penyelesaian Perjanjian Minsk I dan II yang disahkan pada tahun 2014 dan 2015 di Minsk, Belarus. Upaya untuk mencapai perdamaian dalam konflik antara pasukan pemerintah Ukraina dan separatis yang didukung Rusia di Ukraina timur tercermin dalam perjanjian ini. Selain itu, prosedur untuk menyelenggarakan pemilihan umum di wilayah pendudukan Luhansk dan Donetsk, serta rencana untuk mengintegrasikan kedua wilayah tersebut ke Ukraina, diuraikan dalam perjanjian ini. Setelah tercapainya kesepakatan Minsk, dalam pelaksanaannya kesepakatan ini mampu menciptakan keharmonisan antara Rusia dan Ukraina.

Puncaknya konflik memanas pada bulan Februari 2022 Rusia melancarkan invasi kepada Ukraina salah satu negara tetangganya di sebelah barat daya yang mengakibatkan kehancuran infrastruktur dan memakan banyak korban jiwa. Penyerangan tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan Minsk saat ini belum substansial, Rusia juga menyadari kemerdekaan Luhansk dan Donetsk yang berarti memisahkan kedua wilayah tersebut dari Ukraina dan mengabaikan kesepakatan Minsk. Rusia mengambil tindakan ini karena menganggap Ukraina mulai menimbulkan ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan Rusia, yang mana merupakan hal yang keliru. Setelah itu, terjadi ledakan di sejumlah kota Ukraina, termasuk Mariupol, Odessa, Kharkiv, dan Kyiv. Dunia yang masih terguncang oleh

⁴ Andriani, R., & Attata, J. (2022). Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina. *ResearchGate, March*, 1-12.

pandemi Covid-19 sangat terpengaruh oleh serangan Rusia. Perang ini menyeret sebagian besar negara di planet ini dan menjerumuskan Rusia dan Dunia Barat ke dalam kemerosotan ekonomi. Respons terhadap serangan militer Rusia terhadap Ukraina terbagi di seluruh dunia. Meskipun hampir setiap negara di dunia mengancam serangan ini, Uni Eropa, negara-negara Anglo-Saxon, dan sekutu dekat mereka adalah satu-satunya yang menyetujui berbagai sanksi terhadap Rusia. Mayoritas negara di Amerika Latin, Afrika, Timur Tengah, dan Asia cenderung tidak memihak.⁵

Dalam memutuskan apakah akan mendukung salah satu negara dalam konflik antara Rusia dan Ukraina atau tidak, pasti ada keuntungan dan kerugian bagi berbagai kelompok, organisasi internasional, dan negara. NATO merupakan salah satu organisasi internasional yang mendukung konflik antara Rusia dan Ukraina. NATO (North Atlantic Treaty Organizations) merupakan salah satu organisasi internasional berbasis kolektif yang berfokus pada pertahanan dan keamanan. Organisasi ini didirikan pada tahun 1949 oleh Amerika Serikat dan sejumlah negara barat lainnya. Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya telah vokal dalam seruan mereka untuk memboikot Rusia, menjatuhkan sanksi terhadapnya, dan membantu Ukraina dalam perangnya melawan Rusia dengan menyediakan senjata dan amunisi.

Selain itu, mayoritas anggota NATO juga berpartisipasi dalam forum multilateral G20. Negara-negara seperti Prancis, Inggris, dan Kanada, seperti Amerika Serikat, merupakan anggota NATO dan G20. Koordinasi kebijakan ekonomi dan pembangunan merupakan fokus utama G20, sebuah konferensi internasional. G20, yang anggotanya mencakup 60% populasi dunia, 75% ekspor global, dan 80% PDB global, merupakan pusat kekuatan ekonomi dan politik global. Dengan kata lain, G20 merupakan forum yang dibentuk untuk menemukan solusi atas berbagai masalah ekonomi global.

Krisis global, pasar internasional, dan politik internasional semuanya telah dipengaruhi oleh konflik Rusia-Ukraina. Tentu saja, ekonomi global akan terpengaruh

⁵ "Perang Rusia vs Ukraina". Gerai. Kompas.id

dalam jangka panjang oleh konflik ini. Invasi Rusia ke Ukraina merupakan peristiwa global yang berdampak signifikan bagi semua negara. Dampak konflik ini terhadap ekonomi dapat berdampak pada pasar global untuk pupuk, biji-bijian, energi, makanan, minyak, dan gas.

Ditahun yang sama diselenggarakannya pula KTT (Konfrensi Tingkat Tinggi) G20 (Group of Twenty) yang merupakan pertemuan ketujuh belas Kelompok Dua puluh di Bali, Indonesia yang berlangsung pada 15- 16 November 2022. G20 bermula dari kegagalan Grup 7 (G7) dalam menanggulangi krisis keuangan Asia pada tahun 1997- 1998. Pada tahun 1999, Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral dari 19 negara serta Uni Eropa (UE) pertama kali bertemu di Berlin, Jerman, serta membentuk G20 selaku forum kerja sama ekonomi internasional. Pada awalnya, G20 beranggotakan negara-negara maju dan berkembang yang dianggap memiliki peran penting dalam perekonomian global. Tujuan utama G20 adalah menyatukan negara-negara maju dan berkembang untuk bekerja sama mengakhiri krisis, khususnya di Asia, Rusia, dan Amerika Latin. Sejak saat itu, G20 telah membahas iklim, pandemi Covid-19, dan berbagai isu penting lainnya. Sebagai salah satu anggotanya, Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah G20 di Indonesia pada tahun 2022. Indonesia terpilih menjadi presiden G20 pada tanggal 1 Desember 2021. Group of Twenty (G20) pada saat ini yang terdiri dari anggota Amerika Serikat, Afrika Selatan, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Kanada, Jerman, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa (UE).⁶

Secara umum, G20 adalah forum kerjasama internasional antara 19 negara dan Uni Eropa, yang merupakan kelompok ekonomi terbesar dan paling maju di dunia. Forum ini didirikan pada tahun 1999 untuk mempromosikan kerjasama kebijakan ekonomi dan keuangan global. Setiap tahun, salah satu negara anggota G20 menjadi tuan rumah pertemuan tingkat tinggi, yang dihadiri oleh para pemimpin negara, menteri keuangan, dan pejabat tingkat tinggi lainnya.

⁶ G20 Indonesia 2022. Perpusnas RI

Sementara itu, Indonesia merupakan anggota G20, yaitu kelompok 20 negara industri dan berkembang terbesar di dunia. Pada tahun 2022, Indonesia diberi tanggung jawab sebagai tuan rumah presidensi G20. Indonesia menerima mandat dari Italia pada tanggal 31 Oktober 2021, dan Presidensi G20 secara resmi diambil alih oleh Indonesia pada tahun 2022. Sebagai anggota G20, Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perumusan kebijakan ekonomi global dan promosi kerja sama internasional ke arah pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang menguntungkan semua pihak. KTT G20 yang akan berlangsung di Bali kali ini akan diselenggarakan di Indonesia. Presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022 akan bertepatan dengan tema “*Recover Together, Recover Stronger*”.⁷ Tema ini ingin digunakan Indonesia untuk mengajak masyarakat di seluruh dunia agar saling berkolaborasi, saling mendukung, dan bekerja sama untuk pulih, menjadi lebih kuat, serta hidup lebih berkelanjutan.

Di tengah konflik yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina, KTT G20 di Bali pada tahun 2022 akan berlangsung. Stabilitas ekonomi global dapat terpengaruh oleh konflik ini. Harga gas global dapat naik akibat ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Harga gas dapat meroket akibat ancaman terhadap pasokan Rusia, yang melebihi pasokan Uni Eropa. Di G20, konflik antara Rusia dan Ukraina juga menjadi topik pembahasan. Menanggapi penyesalan mendalam mereka atas agresi Rusia terhadap Ukraina, para pemimpin negara-negara G20 menegaskan kembali sikap nasional mereka. Karena perang tersebut meningkatkan risiko terhadap stabilitas keuangan, membatasi pembangunan, meningkatkan inflasi, mengganggu rantai pasokan, meningkatkan ketidakamanan energi dan pangan, serta memperburuk kerapuhan ekonomi global, mereka meminta Rusia untuk menarik diri tanpa syarat dari wilayah negara tersebut.

Selain itu, Indonesia harus selalu mempersiapkan segala sesuatunya agar dapat menyelenggarakan KTT G20 dengan sukses sebagai Presidensi. Selain itu, Indonesia mendapat tekanan dari mayoritas anggota G20 untuk tidak mengundang atau mengusir

⁷ Yuliana. (2022). “INDONESIA MEMEGANG PRESIDENSI G20 PADA TAHUN 2022!! APASIH G20 ITU?”. Pers mahasiswa UIN Raden Intan.

Putin, terutama karena ia adalah Presiden Rusia, dan mengancam negara lain tidak akan hadir jika Indonesia tetap ingin menghadirkan Rusia di G20 di Bali. Sebagai Presiden Amerika Serikat, Joe Biden secara langsung melontarkan ancaman ini, yang diikuti oleh sekutu Amerika Serikat.⁸

Sebagai pemegang KTT G20 Presiden Indonesia Joko Widodo telah mengundang seluruh negara anggota untuk menghadiri Presidensi G20 begitu juga dengan Rusia. Ukraina juga diundang oleh Indonesia ke KTT G20 di Indonesia. Sebagai bagian dari rencana pemulihan keuangan global, diharapkan tugas tersebut adalah mengakhiri invasi dan meningkatkan kekuatan global. Indonesia mengundang Zelensky ke KTT G20 melalui Presiden Jokowi sehingga kedua negara dapat membahas agenda secara langsung dan berunding di bawah arahan negara-negara G20. Meskipun Indonesia telah menepis tekanan dari negara-negara Barat dan Ukraina tidak menyambut Rusia dari puncak para pelopor.

Isu konflik Rusia-Ukraina dimasukkan dalam pembahasan KTT G20 tahun 2022 karena dampak luas dan signifikan dari konflik tersebut terhadap stabilitas global, ekonomi internasional, dan keamanan pangan serta energi. Invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 memicu ketegangan geopolitik yang besar dan membawa implikasi serius bagi komunitas internasional, termasuk negara-negara anggota G20. konflik ini telah mengganggu rantai pasokan global, terutama dalam sektor energi dan pangan. Rusia dan Ukraina adalah produsen utama energi dan komoditas pangan seperti gas alam, minyak, dan gandum. Gangguan yang disebabkan oleh perang ini menyebabkan lonjakan harga dan kelangkaan pasokan, yang memperparah inflasi global dan meningkatkan kerawanan pangan di banyak negara, termasuk di negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada impor dari kedua negara tersebut.

Hubungan antara Blok Barat, yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa, dan Blok Timur, yang mencakup Rusia dan sekutunya seperti China, memburuk

⁸ “G20: Negara Barat ancam boikot KTT G20, upaya lobi Indonesia ‘diragukan berhasil’ dan diminta ‘tetap netral’ - BBC News Indonesia,” tersedia di: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61007312>.

akibat konflik tersebut. Blok Barat mengancam keras tindakan Rusia dan mendesak penerapan sanksi yang lebih berat, sementara Blok Timur menolak ancaman ini dan sering kali mendukung posisi Rusia. Perpecahan ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam forum-forum internasional seperti G20, di mana perbedaan pandangan tersebut harus dikelola untuk mencapai konsensus dan keputusan kolektif. Sebagai forum ekonomi terbesar dunia, G20 memiliki tanggung jawab untuk mengelola krisis global yang berdampak pada ekonomi dunia. Konflik Rusia-Ukraina menjadi salah satu isu utama karena dampaknya yang meluas, dari krisis energi hingga gangguan stabilitas keuangan global. Negara-negara anggota G20 merasa perlu untuk membahas dan mencari solusi terhadap tantangan ini melalui dialog multilateral dan kebijakan yang terkoordinasi.

Pada akhirnya, KTT G20 di Bali akan menjadi ajang penting bagi para pemimpin dunia untuk berkumpul guna membahas kebijakan ekonomi global. Namun, upaya Indonesia untuk menyukseskan pertemuan puncak ini kemungkinan akan terhambat oleh konflik bersenjata yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina. Hal ini sejalan dengan tema yang digagas Indonesia saat memimpin G20 tahun 2022, yaitu memastikan negara-negara anggota memiliki visi dan misi yang sama untuk pemulihan ekonomi global pasca pandemi Covid-19. Sebagai tuan rumah KTT G20 tahun 2022, Indonesia ingin memfasilitasi dialog yang konstruktif di antara negara-negara yang bertikai. Pendekatan ini diambil untuk memastikan bahwa KTT G20 dapat memberikan kontribusi nyata dalam meredakan ketegangan geopolitik dan mendukung pemulihan ekonomi global. Sikap netral Indonesia dan upayanya untuk mendorong solusi damai menegaskan pentingnya diplomasi dalam menjaga stabilitas internasional.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang apa saja pengaruh dari konflik bersenjata antara Rusia-Ukraina terhadap KTT G20 yang bertepatan di Indonesia tahun 2022.

1.2 Pokok Masalah

Penyelenggaraan G20 di bali, Indonesia merupakan kesempatan bagi Indonesia dan negara-negara anggota untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam

menghadapi permasalahan ekonomi di dunia, tetapi pada presidensi G20 Bali yang ke 17 ini, di awal tahun 2022 terjadinya kembali konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina yang membuat sebagian negara-negara dunia terpecah menjadi 2 kubu. Sehingga membuat ketegangan dan perbedaan dalam kebijakan luar negeri yang dibuat, hal tersebut memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan hasil karena perbedaan kepentingan politik dari pengaruh konflik Rusia-Ukraina. Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kesepakatan dalam menghasilkan komunikasi KTT G20 tahun 2022. Hal ini terindikasi dari munculnya berbagai ancaman, *psywar* dan tekanan terhadap Indonesia.

Sedangkan dalam penyelenggaraan G20 bertujuan selain untuk mendorong upaya bersama dalam mencapai pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berpusat pada manusia, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, Indonesia juga ingin mengakhiri konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina dan mempersatukan kedua negara tersebut. Sehingga konflik bersenjata Rusia-Ukraina juga menjadi pembahasan dalam KTT G20 tahun 2022. Penulis juga ingin meneliti Upaya dari negara-negara anggota G20 dalam menanggapi permasalahan Konflik Rusia-Ukraina yang menjadi pembahasan alot di pertemuan KTT ini. Sehingga penulis ingin meneliti “Bagaimana Pengaruh konflik bersenjata Rusia-Ukraina terhadap penyelenggaraan KTT G20 di Indonesia tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini penulis melihat fenomena konflik Rusia-Ukraina yang puncaknya kembali terjadi tahun 2022 menjadi isu utama dalam internasional dan ditahun yang sama adanya penyelenggaraan KTT G20 di Indonesia. Tentunya dari konflik tersebut memberikan pengaruh terhadap Pertemuan negara-negara yaitu G20. Maka tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh dari konflik Rusia-Ukraina dalam penyelenggaraan G20 di Indonesia tahun 2022 dan juga untuk mengetahui Upaya diplomasi negara-negara anggota G20 dalam menanggapi konflik Rusia-Ukraina.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dari adanya penulisan terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Secara akademis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambahkan informasi ke jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, serta referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana pengaruh dari konflik antara Rusia-Ukraina terhadap penyelenggaraan KTT G20 di Indonesia tahun 2022, terutama bagi Indonesia sebagai tuan rumah pada KTT G20 yang ke 17 yang awal dibentuknya G20 tidak hanya untuk membicarakan mengenai masalah ekonomi global tetapi juga membicarakan bagaimana menjaga keamanan dan perdamaian dunia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis telah mengembangkan pendekatan metodo dalam menulis karya tulis ilmiah agar pembahasan tetap pada isu utama dan tidak menyimpang ke isu lain saat menyusun penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini penulis menjelaskan penelitian terdahulu yang berguna untuk melihat perbedaan dan kesamaan oleh peneliti sebelumnya mengenai bagaimana pengaruh konflik bersenjata rusia-

ukraina terhadap penyelenggaraan KTT G20 di Indonesia tahun 2022, kerangka teori, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data, metode analisis data, aspek, dimensi, dan parameter semuanya dibahas dalam Bab III.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang di klasifikasikan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan atau fokus masalah yang dikaji.

BAB V ANALISIS

Dalam Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang di kembangkan dan di analisa lebih dalam sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan atau fokus masalah yang dikaji.

BAB VI KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran disertakan dalam Bab VI. Singkatnya, temuan penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas disajikan di bagian kesimpulan. Kesimpulan yang diambil didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.